

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha untuk memenuhi kepentingan para anggotanya dan para *stakeholders* lainnya. Adapun tujuan perusahaan antara lain untuk memperoleh keuntungan (*profi*). Tentunya keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan melibatkan banyak pihak yang berkepentingan seperti pihak manajemen, pemegang saham, investor, pemerintah, dan kreditor.

Keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan tersebut dapat diukur dengan apa yang disebut kinerja perusahaan, yang nantinya dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan perusahaan. Pendapat serupa juga dikemukakan Ekowati dan Rusmana (2010) yang mengatakan kinerja perusahaan dapat diartikan sebagai penilaian terhadap prestasi yang dicapai melalui pengelola modal fisik, modal finansial, dan modal intelektualnya karena diyakini mampu menciptakan keunggulan bersaing dengan melakukan inovasi, penelitian dan pengembangan yang akan bermuara terhadap peningkatan kinerja perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui peningkatan atau penurunan kinerja keuangan suatu perusahaan.

Peningkatkan kinerja keuangan dengan mengubah strategi dalam menjalankan bisnisnya dirasa perlu dilakukan guna bertahan dari persaingan yang semakin ketat serta inovasi teknologi semakin maju untuk itu diperlukan adanya perubahan strategi agar perusahaan dapat terus bertahan dalam persaingan bisnis. Oleh karena itu di era globalisasi saat ini perusahaan dituntut tidak hanya berfokus pada modal fisik dan modal finansial yang didasarkan pada tenaga kerja (*labor based business*), tapi juga berfokus pada Modal Intelektual/*Intellectual Capital* (IC) yang menjadi karakteristik perusahaan berbasis ilmu pengetahuan (Kuryanto dan Syafruddin 2008). *Intellectual capital* ini merupakan sumber daya yang unik sehingga tidak semua perusahaan dapat menirunya. Hal inilah yang menjadikan *intellectual capital* sebagai sumber daya kunci bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja. Tetapi sayangnya praktik pengelolaan modal intelektual masih jarang dilakukan perusahaan di Indonesia.

Di Indonesia sendiri implementasi kinerja modal intelektual masih sangat baru dan belum banyak diterapkan dibanyak perusahaan sehingga produk yang dihasilkan masih miskin kandungan teknologi. Hal ini pun dikemukakan oleh Yusuf dan Sawitri (2009) menurut mereka banyak perusahaan masih cenderung menggunakan konsep *conventional based* dalam membangun bisnisnya hal demikian dapat menyebabkan produk yang dihasilkan miskin dengan kandungan teknologi. Hal senada juga diungkapkan oleh Abidin dalam Kuryanto dan Syafruddin (2008) menurutnya modal intelektual masih belum dikenal secara luas di Indonesia.

Perusahaan di Indonesia sebenarnya dapat menjadikan *intellectual capital* sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, karena perusahaan dapat merencanakan strategi untuk memberdayakan modal intelektual secara lebih baik. Tetapi upaya untuk meningkatkan kinerja perusahaan tidak hanya berasal dari pemberdayaan modal intelektual tetapi juga harus adanya tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*).

Corporate Governance diyakini sebagai sebuah sistem yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Seperti yang dikemukakan Asba (2009) *Good Corporate Governance* (GCG) pada dasarnya memiliki tujuan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan. *Corporate governance* menekankan pada pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi yang andal, akurat, dan tepat waktu. Selain itu juga menunjukkan kewajiban manajemen perusahaan untuk mengungkapkan seluruh informasi kinerja keuangan secara independen, akurat, tepat waktu, dan transparan (Sutedi, 2009:2). Untuk itu perusahaan publik maupun non-publik di Indonesia harus memandang *corporate governance* sebagai upaya peningkatan kinerja perusahaan.

Di Indonesia penerapan praktik GCG berawal dari program pemulihan pasca krisis dalam bantuan dana pinjaman atau hibah yang dimulai sejak tahun 1997-1998 yang telah diupayakan oleh pemerintah berkerjasama dengan *International Monetary Fund* (IMF) untuk menolong keluar dari krisis ekonomi dengan berbagai langkah yang tertuang dalam *Letter of Intent* (LoI) yaitu dengan menerapkan standar GCG yang ditetapkan di tingkat internasional (Sutedi, 2011: 55-56). Namun sepertinya praktik GCG belum berjalan dengan baik dan tidak

mudah, hal ini tercermin dari laporan lembaga internasional tentang kualitas GCG di Indonesia yang masih tergolong sangat rendah.

Masih rendahnya implementasi GCG di Indonesia dapat dikatakan mencerminkan kualitas dari perusahaan di Indonesia, seperti laporan yang dari *Asian Corporate Governance Association* yang dimuat dalam *CG Watch Market Rankings and Scores 2007 to 2012* yang menempatkan Indonesia pada posisi 11 dari 11 negara. Hal ini mengindikasikan penerapan GCG di Indonesia masih tergolong terbawah atau buruk dibanding negara-negara Asia lainnya.

Dapat dikatakan bahwa masih banyak perusahaan di Indonesia buruk untuk menjalankan *corporate governance*. Hal ini karena perusahaan menjalankan *corporate governance* hanya karena dorongan regulasi dan menghindari sanksi hukum dibandingkan menganggap prinsip *corporate governance* sebagai bagian dari budaya perusahaan (Sutedi, 2011: 56). Hal ini pun dapat berdampak kepada kinerja keuangan perusahaan yang semakin menurun, untuk mengatasi hal tersebut perusahaan haruslah menegakkan *corporate governance mechanism* untuk menjadikan perusahaan lebih akuntabel.

Mekanisme *corporate governance* dalam hal ini ada kepemilikan institusional dan proporsi komisaris independen sangat diperlukan untuk menjalankan fungsi pengawasan dan monitoring. Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen yang besar pula sehingga secara tidak langsung meningkatkan kinerjanya (Widyati, 2013). Begitu pula dengan komisaris independen komisaris yang juga memegang peranan penting dalam mengarahkan strategi dan

mengawasi jalannya perusahaan serta memastikan bahwa para manajer benar-benar meningkatkan kinerja perusahaan sebagai bagian dari pencapaian tujuan perusahaan (Trisnantari, 2012). Dewan komisaris merupakan inti dari *corporate governance* yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas

Berpijak dari berbagai uraian latar belakang di atas mengenai modal intelektual dan *Good Corporate Governance*, terdapat beragam hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sehingga mendorong untuk dilakukan penelitian lebih lanjut. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan, antara lain Di Indonesia, penelitian tentang *intellectual capital* diantaranya telah dilakukan oleh Ulum, Ghazali, dan Chairi (2008) yang berhasil membuktikan bahwa IC berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, IC berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan. Solikhah, Rohman, Meiranto (2010) juga mendapatkan hasil serupa IC berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, pertumbuhan perusahaan tetapi tidak terhadap nilai pasar perusahaan.

Berbeda dengan penelitian-penelitian diatas, Kuryanto (2008) menunjukkan hasil yang berbanding terbalik yaitu tidak ada pengaruh positif antara IC dengan kinerja keuangan perusahaan dan kinerja keuangan masa depan, dijelaskan pula kinerja *intellectual capital* berbeda tiap industri.

Penelitian tentang *Good Corporate Governance* terhadap kinerja telah banyak dilakukan oleh para peneliti dan menunjukkan berbagai hasil yang beragam, seperti

penelitian yang dilakukan oleh Setiyarini (2011) Hasil penelitian yang didapatkan penelitian tersebut adalah kepemilikan institusional dan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini tidak membuktikan adanya pengaruh kepemilikan manajerial dan komite audit terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian yang hampir sama juga didapatkan Widyati (2013) berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, hasil dewan direksi, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan. Akan tetapi dewan direksi, komite audit, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Namun penelitian tersebut juga terdapat hasil yang kontradiktif Haryani, Pratiwi, Syafruddin (2011) Mekanisme internal berupa komisaris independen dan kepemilikan manajerial tidak terbukti memberikan pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Komite audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

Dari berbagai uraian di atas mengenai modal intelektual dan *Good Corporate Governance*, sekian banyak hasil penelitian mengenai modal intelektual terhadap kinerja perusahaan terdapat hasil kontradiktif maka menarik untuk dikaji ulang sementara *Corporate Governance* terhadap kinerja terlihat hasil yang cukup beragam. Akan tetapi, hasil yang beragam tersebut juga dipengaruhi perbedaan variabel yang digunakan oleh masing-masing peneliti . Selanjutnya penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris ”**Pengaruh pengaruh Modal Intelektual dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, penelitian sebelumnya menunjukkan masih adanya *research problem* mengenai pengaruh *intellectual capital* dan *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan masih mengalami hasil penelitian yang kontradiktif. Chen *et. al.* (2005) meneliti hubungan antara *intellectual capital* dengan nilai pasar dan kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan model Pulic (VAIC) menggunakan sampel perusahaan publik di Taiwan tahun 1992-2002. Hasilnya menunjukkan bahwa IC berpengaruh positif terhadap nilai pasar dan kinerja keuangan. Di Indonesia, penelitian tentang *intellectual capital* diantaranya telah dilakukan oleh Ulum, Ghozali, dan Chariri (2008) yang berhasil membuktikan bahwa IC berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan., tetapi Kuryanto dan Syafruddin (2008) menyatakan kinerja IC tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian tentang *Good Corporate Governance* terhadap kinerja telah banyak dilakukan oleh para peneliti dan menunjukkan berbagai hasil yang beragam, seperti penelitian yang dilakukan oleh Setiyarini (2011) Hasil penelitian yang didapatkan penelitian tersebut adalah kepemilikan institusional dan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Widyawati (2013) Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, hasil dewan direksi, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Namun penelitian tersebut juga terdapat hasil yang kontradiktif Haryani, Pratiwi, Syafruddin (2011) mekanisme internal berupa komisaris independen dan kepemilikan manajerial tidak terbukti memberikan pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Komite audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

Berdasarkan uraian tersebut maka memunculkan pertanyaan penelitian sebagai berikut

1. Apakah modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah proporsi komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
4. Apakah modal intelektual, kepemilikan institusional, dan proporsi komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan utama dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh proporsi komisaris independen terhadap kinerja keuangan.
4. Untuk mengetahui pengaruh modal intelektual, kepemilikan institusional, dan proporsi komisaris independen terhadap kinerja keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat:

1. Secara praktis; untuk membantu serta memberikan informasi mengenai modal intelektual dan *corporate governace* bagi manager mengenai, investor dan kreditur sebagai referensi pertimbangan bagi manajemen untuk mengelola sumber daya perusahaan secara lebih optimal dan kreditur sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dan pemberian kredit.
2. Secara teoritis dan akademis; dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori terutama akuntansi keuangan dan dijadikan kajian lebih lanjut serta menambah wawasan khususnya mengenai modal intelektual, *corporate governance* terhadap kinerja keuangan.